

Tingkat Pengetahuan Tentang Vitamin C di Apotek Al Fayadh Farma 1 Bantul Yogyakarta

Ria Rizka Santika^{1*}, Fitria Dhirisma²

^{1,2}Program Studi Diploma III, Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jalan Veteran Gang Jambu, Kebrokan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta

*Korespondensi penulis: fitriadhirisma@afi.ac.id

Abstract. Vitamins are substances needed by the body because they have important functions for the body, vitamin C also has a role in the body's metabolic activities. Vitamin C deficiency can cause deficiencies in various diseases, such as mouth ulcers, anemia, dry skin and gingivitis. The aim of this research was to determine the level of knowledge regarding the use of vitamin C at the Al-Fayadh Potorono Pharmacy, Bantul. This research uses descriptive observational methods and uses prospective research methods. The sample used is 110 respondents. Data collection used a closed questionnaire. Data analysis used the Guttman scale where correct answers were given a score of 1 and wrong answers were given a score of 0, and categorized by percentage into 3 categories, namely good 76-100%, sufficient 56-75%, and less <56%. Based on the research results, it shows that the level of patient knowledge regarding the use of vitamin C is in the good category, 67 respondents (61%), sufficient category is 38 respondents (34%), and less than 5 respondents (5%). So it can be concluded that the level of knowledge of patients at the Al Fayadh Farma Pharmacy regarding the use of Vitamin C is good.

Keywords: Vitamin C, Description, Use, Knowledge level.

Abstrak. Vitamin merupakan zat yang dibutuhkan oleh tubuh karena memiliki fungsi penting untuk tubuh, vitamin C juga memiliki peran dalam aktivitas metabolisme tubuh. Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan defisiensi berbagai macam penyakit, seperti sariawan, anemia, kulit kering dan radang gusi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan vitamin C di Apotek Al Fayadh Potorono, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dan menggunakan metode pengambilan data prospektif, sampel yang digunakan sebanyak 110 responden. Pengambilan data menggunakan kuisioner tertutup. Analisa data menggunakan skala Guttman dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dan di kategorikan dengan presentase baik 76-100%, cukup 56-75%, dan kurang <56%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan vitamin C di Apotek Al Fayadh Farma 1 potorono Bantul adalah kategori baik sebanyak 67 responden (61%), cukup 38 responden (34%), kurang 5 responden (5%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan pasien di Apotek Al Fayadh Farma tentang vitamin C adalah baik.

Kata kunci: Vitamin C, Gambaran, Penggunaan, Tingkat Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Vitamin merupakan zat yang dibutuhkan oleh tubuh yang memiliki fungsi dan memiliki peran penting di dalam tubuh. Vitamin C memiliki peran dalam aktivitas metabolisme tubuh dan juga berperan dalam pembentukan kolagen intraselular (Badriyah and Manggara 2015). Kurangnya mengonsumsi vitamin C akan menyebabkan defisiensi dan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti anemia, kulit kering, pendarahan internal, radang gusi, dan menurunnya sistem imun di dalam tubuh (Paramita 2018). Pemberian dosis vitamin C berkisar 60-90 mg per hari, tetapi rata-rata setiap harinya membutuhkan 1000 mg per hari atau lebih untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Techinamuti and Pratiwi 2003).

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin C dalam meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegah COVID-19 adalah baik sebanyak 30%, sedang sebanyak 59%, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11% (Wulandri, Sermia; Nurmainah, Susanti 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Arsiyah pada tahun 2019 menyebutkan bahwa masyarakat mengonsumsi vitamin C saat mengalami gangguan kesehatan. Penggunaan vitamin C saat ini masih sangat memprihatinkan karena banyak orang yang belum mengetahui secara tepat dosis yang dibutuhkan tubuh sehingga masih banyak masyarakat yang mengonsumsi vitamin C berlebihan. Jika kelebihan vitamin C maka efek samping yang akan ditimbulkan adalah memicu peningkatan asam lambung, alergi, dan iritasi pada kulit. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vitamin C di Apotek Al Fayadh Farma 1 Bantul Yogyakarta Bulan Januari 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Vitamin C

Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air yang bersifat esensial dan banyak digunakan untuk suplemen kesehatan tubuh. Vitamin C dapat diperoleh dari buah-buahan dan sayur-sayuran serta suplemen vitamin C (Nurjanah, Anita, and Rahmi 2018). Fungsi Vitamin C sebagai antioksidan, system imun (Kumari et al. 2020), berperan dalam pembentukan kolagen (Pakaya 2014). Tubuh tidak dapat mensintesis vitamin C, sehingga untuk mendapatkan vitamin C harus di luar tubuh manusia, vitamin C bisa didapatkan bersamaan dengan makanan yang mengandung zat atau vitamin lain (Hasanah 2018). Sumber vitamin C juga bisa berasal dari sayur dan buah yang memiliki rasa asam, seperti jeruk, nanas, atau tomat, pada sayuran seperti sayuran berdaun dan kubis (Pakaya 2014).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu, dan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan dipengaruhi dan sangat erat hubungannya dengan faktor pendidikan formal, karena dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan tingkat pengetahuannya lebih luas, akan tetapi untuk orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak dengan pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku atau dengan kata lain diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan usia, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan budaya (Mutmaina Ayu Lestari, Rumi, and Diana 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian prospektif. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin C melalui kuisioner pengetahuan yang akan di bagikan kepada responden penelitian pada bulan Januari 2024 di Apotek Al Fayadh Farma 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah membeli vitamin C di apotek Al Fayadh Farma 1 dengan jumlah pasien 150 pasien pada bulan Oktober 2023. Populasi sebanyak 150 pasien di peroleh dari rata-rata pembelian vitamin C dalam 1 hari sebanyak 5 strip, dengan asumsi 1 bulan 30 hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*. Kriteria inklusi pada penelitian adalah masyarakat yang membeli vitamin C di Apotek Al Fayadh Farma 1 dan usia 15 – 64 tahun.

Instrumental dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup terdiri dari data demografi repsonden dan kuesioner tingkat pengetahuan. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan mengadopsi dari penelitian Zalfa Salsabila Soplestuny tahun 2021. Kuisioner terdiri dari 9 pertanyaan yang sebelumnya telah dilakukan uji validasi (r hitung $> 0,287$) dan realibititas ($\text{Alpha} > 0,642$) terhadap 50 responden. Kuesioner yang valid terdiri dari 5 domain yakni manfaat (1,3,10,13), cara penggunaan (5,14), aturan minum (11), dampak kekurangan vitamin C (2), dan cara mendapatkan vitamin C (4)

Analisa data demografi responden dilakukan secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk presentase. Analisa hasil jawaban responden tentang tingkat pengetahuan diukur dengan skala Guttman dengan kriteria jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Kemudian dipresentasikan dan dikategorikan menjadi 3 kategori tingkat pengetahuan yakni baik 76 – 100%, cukup 56 – 75% dan kurang $< 55\%$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengambilan data dilakukan di Apotek Al- Fayadh Farma Potorono Bantul pada bulan Januari 2024. Responden pada penelitian ini yaitu pasien yang membeli vitamin C. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	57	51,8%
Perempuan	53	48,2%
Total	110	100%
Umur:		
15-25	48	43,6%
26-35	30	27,3%
36-40	10	9,1%
41-64	22	20%
Total	110	100%
Pendidikan terakhir :		
SD	1	0,9%
SMP	18	16,4%
SMA/SMK/Sederajat	75	68,2%
Perguruan Tinggi	16	14,5%
Total	110	100%
Pekerjaan :		
Karyawan	55	50%
Guru	2	1,8%
TTK	6	5,5%
Buruh	6	5,5%
IRT	3	2,7%
Tidak bekerja	38	34,5%
Total	110	100%

Berikut ini penjelasan untuk karakteristik responden:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat dari 110 responden terdapat 57 responden berjenis kelamin laki-laki yang memiliki jumlah presentase paling tinggi yaitu sebesar 51,8%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa kategori umur paling banyak yaitu 15-25 tahun yaitu sebanyak 48 responden dengan presentase 43,6%, karena pada rentang usia

tersebut merupakan masa dewasa awal. Menurut penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, umumnya golongan usia masa dewasa awal memiliki pengalaman yang banyak dalam hal pengetahuan. Pengetahuan tersebut bisa diperoleh melalui internet, teman dan petugas kesehatan (Soplestuny, Susanto, and Santoso 2020).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 1 diatas responden pendidikan SMA/SMK/Sederajat paling tinggi yaitu sebanyak 75 responden dengan presentasi sebesar 68,2%, hal ini menunjukkan pendidikan SMA/SMK/Sederajat umumnya memiliki pengetahuan yang baik tentang vitamin C. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya (Soplestuny, Susanto, and Santoso 2020).

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi, hal ini menyebabkan adanya keterikatan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan (Hamdan, Dian Furqani dan Nurhafizah 2022).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 diatas responden dengan pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 55 responden dengan presentase 50%, sedangkan untuk responden yang tidak bekerja sebanyak 38 responden dengan presentase sebesar 34,5%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Linda Rohmah pada tahun 2019 mengatakan bahwa bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga, seseorang yang sudah bekerja maka tingkat kemampuan berpikirnya akan berpengaruh terhadap pengetahuan.

Distribusi Jawaban Hasil Kuesioner

Distribusi jawaban hasil kuesioner dikategorikan berdasarkan domain tingkat pengetahuan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Jumlah Jawaban Benar

No	Item Pernyataan	Jumlah	%
Manfaat:			
1.	Vitamin C bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh	110	100%
3.	Vitamin C dapat mengobati sariawan di mulut.	94	85,45%
6.	Mengonsumsi tablet vitamin C dapat menyamarkan kerutan pada kulit.	90	81,81%
8.	Vitamin C bekerja sebagai antioksidan sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit.	71	64,54%
Cara Penggunaan:			
5.	Cara mengonsumsi Redoxon harus dilarutkan ke dalam air	97	88,18%
9.	Vitamin C di konsumsi dengan berbagai cara yaitu di hisap, dilarutkan di air dan diminum langsung.	93	84,54%
Aturan Minum:			
7.	Vitamin C dikonsumsi 1000 mg perhari untuk meningkatkan daya tahan tubuh	88	80%
Dampak Kekurangan:			
2.	Kekurangan vitamin C tidak akan menyebabkan sariawan	16	14,54%
Sumber Vitamin C:			
4.	Mengonsumsi buah jeruk adalah salah satu cara mendapatkan vitamin C.	94	85,54%

Berdasarkan tabel 2 yang berisi presentase pengetahuan responden mengenai pernyataan gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan vitamin C berisi 9 pernyataan yang memuat beberapa domain seperti manfaat yang terdapat pada pernyataan nomor 1,3,6, dan 8. Pada pertanyaan nomor 1 mengenai manfaat vitamin C untuk meningkatkan imunitas tubuh, vitamin C atau asam askorbat ini merupakan suatu antioksidan yang kuat dan dapat juga digunakan untuk meningkatkan sistem imun serta untuk mengatasi infeksi (Kumari et al. 2020). Pada pernyataan nomor 3 mengenai vitamin C dapat mengobati sariawan di mulut karena Sariawan dapat dicegah dengan memakan makanan atau buah yang mengandung banyak vitamin C seperti jeruk, tomat, dan lain-lain (Mutiara Sandy and Burhanisa Irawan 2019).

Pernyataan nomor 6 mengenai mengonsumsi vitamin C dapat menyamarkan kerutan pada kulit karena peran vitamin C sebagai antioksidan dan penghambat radikal bebas, radikal bebas distimulasi dari meningkatnya paparan sinar UV dari matahari (Pakaya 2014). Pada pernyataan nomor 8 mengenai Vitamin C bekerja sebagai antioksidan sehingga dapat terhindar

dari berbagai penyakit, vitamin C merupakan antioksidan, karena memiliki sifat kelarutan di dalam air yang tinggi (Pakaya 2014). Berdasarkan indikator manfaat pada pernyataan nomor 8 tentang manfaat vitamin C sebagai antioksidan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Berdasarkan domain cara penggunaan yaitu terdapat pada pernyataan kuisioner nomor 5 dan 9, pernyataan nomor 5 yaitu mengenai cara mengonsumsi redoxon dengan cara dilarutkan di dalam air, karena redoxon merupakan sediaan vitamin yang berbentuk tablet *effervescent*. Tablet *effervescent* menghasilkan gas CO₂ sebagai hasil reaksi kimia bahan-bahan penyusun tablet dengan cairan pelarutnya (air). Tablet dapat melarut sendiri dengan adanya gas CO₂ yang membantu proses pelarutan (Tanjung and Puspitasari 2019). Pada pernyataan nomor 9 mengenai Vitamin C di konsumsi dengan berbagai cara yaitu di hisap, dilarutkan di air dan diminum langsung.

Berdasarkan domain aturan minum terdapat pada pernyataan nomor 7 vitamin C dikonsumsi 1000 mg perhari untuk meningkatkan daya tahan tubuh, pemberian dosis vitamin C berkisar 60-90 mg per hari, tetapi rata-rata setiap harinya membutuhkan 1000 mg per hari atau lebih (Techinamuti and Pratiwi 2003). Dampak kekurangan terdapat pada Pernyataan nomor 2 mengenai kekurangan vitamin C total jawaban responden sebesar 14,54% dikarenakan beberapa faktor, seperti responden terburu-buru sehingga tidak fokus dalam menjawab pernyataan kuisioner. Kekurangan vitamin C tidak akan menyebabkan sariawan, kekurangan Vitamin C dapat menyebabkan sariawan, gusi dan kulit mudah berdarah, sendi-sendi sakit dan luka sembuhnya lama. Berdasarkan domain Sumber vitamin C terdapat pada pernyataan nomor 4 mengonsumsi buah jeruk adalah salah satu cara mendapatkan vitamin C karena buah Jeruk sumber yang kaya gula, asam, polisakarida dan mungkin fitokimia lainnya seperti Vitamin C dan karotenoid, yang memberikan manfaat kesehatan terhadap berbagai penyakit termasuk penyakit kardiovaskular dan kanker (Rauf, Uddin, and Ali 2014).

Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Penggunaan Vitamin C

Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
Baik	67	61%
Cukup	38	34%
Kurang	5	5%

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indra manusia yaitu Indera penciuman, pendengaran, penglihatan, raba dan rasa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 110 orang sampel yang memiliki hasil pengetahuan dengan presentase paling banyak terdapat pada kategori baik yaitu 67 responden dengan presentase 61%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Apotek Al Fayadh Farma 1 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vitamin C. Hasil tersebut senada dengan penelitian sebelumnya yang memiliki 110 responden dengan hasil 79 responden memiliki tingkat pengetahuan baik 71,8%, pengetahuan cukup 22 responden presentase 20% dan pengetahuan kurang dengan presentase 8,2% (Soplestuny, Susanto, and Santoso 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Furqani Hamdan pada tahun 2022 dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin c untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19 di kelurahan padang lambe, hasilnya adalah baik 73,68%, sedang 21,05% dan kurang sebanyak 5,26% (Hamdan, Dian Furqani dan Nurhafizah 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan tentang penggunaan vitamin C di Apotek Al Fayadh Farma 1, Potorono, Banguntapan Bantul pada bulan Januari 2024 adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 67 orang dengan presentase 61%.

Disarankan Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kuisioner dengan indikator yang lebih lengkap mengenai penggunaan vitamin C.

DAFTAR REFERENSI

- Badriyah, L., & Manggara, A. B. (2015). Penetapan kadar vitamin C pada cabai merah (*Capsicum annum* L.) menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Wiyata*, 2(1), 26–28. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v2i1.31>
- Hamdan, D. F., & St. Nurhafizah. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin C untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Padang Lambe. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 37–42. <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/117/94>
- Hasanah, U. (2018). Penentuan kadar vitamin C pada mangga kweni dengan menggunakan metode iodometri. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 90–95. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10176>

- Kumari, P., Dembra, S., Dembra, P., Bhawna, F., Gul, A., Ali, B., Sohail, H., & et al. (2020). The role of vitamin C as adjuvant therapy in COVID-19. *Cureus*, 12(11), 10–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.11779>
- Mutiara Sandy, P., Prilly, & Irawan, F. B. (2019). Perkembangan obat sariawan dan terapi alternatifnya. *Farmasetika.com*, 3(5), 61. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v3i5.21633>
- Mutmaina Ayu Lestari, S., Amelia, R., & Khusnul Diana. (2021). Tingkat pengetahuan antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap penggunaan vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 672–681. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.165>
- Nurjanah, S., Anita, A., & Rahmi, N. (2018). Penetapan kadar vitamin C pada jerami nangka (*Artocarpus heterophyllus* L.). *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 2(1), 2. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/180/128>
- Pakaya, D. (2014). Peranan vitamin C pada kulit. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 1(2), 45–54. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/7932/6271>
- Paramita, O. (2018). Pengaruh jenis air perendam terhadap kandungan vitamin C, serat, dan protein tepung mangga (*Mangifera indica* L.). *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 2(1), 74154. <https://www.neliti.com/id/publications/74154/>
- Rauf, A., Uddin, G., & Ali, J. (2014). Phytochemical analysis and radical scavenging profile of juices of *Citrus sinensis*, *Citrus aurantifolia*, and *Citrus limonum*. *Organic and Medicinal Chemistry Letters*, 4(1), 5. <https://doi.org/10.1186/2191-2858-4-5>
- Soplestuny, Z. S., Susanto, A., & Santoso, J. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan vitamin C untuk meningkatkan imunitas tubuh pada warga di Kelurahan Panggung. *Ilmiah Farmasi*, x(09), 1–5. <http://eprints.poltektegal.ac.id/136/>
- Tanjung, Y. P., & Puspitasari, I. (2019). Formulasi dan evaluasi fisik tablet effervescent ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.). *Jurnal Unpad Farmaka*, 17(1), 1–14.
- Techinamuti, N., & Pratiwi, R. (2003). Review: Metode analisis kadar vitamin C. 16, 309–315.
- Wulandri, S., Nurmainah, S., & Ressi, N. (2021). Analisis pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin C dalam meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegah coronavirus disease (COVID-19). *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1). <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>